



Pembelajaran Sejarah Asia Timur dengan Metode Inkuiiri pada Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila

Augusta De Jesus Magalhaes^{1*}, Simon Ukasa Manek²

¹⁻²Program Studi Pendidikan Sejarah, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sinar Pancasila, Indonesia

*Penulis Korespondensi: augustamagalhaes90@gmail.com

Abstract: This research is one of the efforts of history educators to improve the quality of learning of East Asian History courses in the History Education Study Program of STKIP Sinar Pancasila which takes place in semester 3, through the use of inquiry methods in classroom learning activities, it is hoped that it can create a meaningful history learning atmosphere. The application of this learning model can foster enthusiasm and a sense of curiosity to learn in students so that students are trained to find out, discover, and solve problems they face during the learning process through the use of inquiry methods. In this study, the method used is qualitative research with the study strategy being classroom action. Using strategies because many opinions have emerged that the quality of learning will be conducive if implemented by teachers by paying attention to every activity that has been carried out during the learning process such as determining learning objectives, compiling materials to be taught, searching for and collecting sources used as references in the preparation, learning strategies to be used, time allocation and evaluation activities. The inquiry approach implemented begins with an expository approach, where the lecturer plays a major role in the learning activities, particularly in terms of coaching, providing direction, guiding students, providing action, and leading to evaluation and reflection activities. It ends with an inquiry approach where students are required to be more independent during the process of searching, discovering, and solving problems related to the issues posed by the lecturer.

Keywords: Classroom Action Research; East Asian History; History Learning; Inquiry Method; Student Engagement.

Abstrak: Penelitian ini sebagai salah satu upaya dari pendidik sejarah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Sejarah Asia Timur pada Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila yang berlangsung pada semester 3, melalui penggunaan metode *inkuiiri* dalam kegiatan pembelajaran dikelas diharapkan dapat menciptakan suasana belajar sejarah yang bermakna. Penerapan model pembelajaran ini dapat menumbuhkan semangat dan rasa ingin belajar dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa dilatih untuk mencari tahu, menemukan, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi selama proses kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode *inkuiiri*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan strategi kajiannya adalah tindakan kelas. Menggunakan strategi karena banyak bermunculan pendapat bahwa kualitas pembelajaran akan kondusif apabila dilaksanakan oleh pengajar dengan memperhatikan setiap aktivitas yang telah dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung seperti, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun materi yang akan diajarkan, mencari dan mengumpulkan sumber yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan, strategi pembelajaran yang akan digunakan, alokasi waktu dan kegiatan evaluasi. Pendekatan *inkuiiri* yang diterapkan diawali dengan pendekatan ekspositori dimana dosen mata kuliah menempati peran besar dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam hal membina, memberikan arahan, membimbing mahasiswa, memberikan tindakan, dan sampai pada kegiatan evaluasi serta refleksi, dan berakhir dengan pendekatan *inkuiiri* dimana mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri selama proses kegiatan mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diajukan oleh dosen.

Kata Kunci: Keterlibatan Mahasiswa; Metode Inkuiiri; Pembelajaran Sejarah; Penelitian Tindakan Kelas; Sejarah Asia Timur.

1. PENDAHULUAN

Agar materi sejarah yang disampaikan mampu terintegrasi dengan baik, upaya pengembangan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik sejarah dalam menghadirkan kreativitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan menghasilkan output yang unggul, dan komparatif dalam penguasaan IPTEK. Kreativitas sangat diperlukan dalam pengembangan karena untuk menghadirkan situasi belajar mengajar yang kondusif, dosen mata

kuliah harus mampu memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk mampu berkreativitas dalam pengembangan diri. Mahasiswa harus diberi ruang secara utuh untuk belajar berpikir dan memahami dengan kemampuannya sendiri, memberikan rangsangan berupa pertanyaan ataupun pemberian tugas terkait dengan materi yang akan diajarkan, sehingga mahasiswa mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dan berusaha menemukan solusi dari persoalan yang sedang dihadapi (Afandi Ahmad, 2018).

Dalam proses pengajaran sejarah, mahasiswa diberikan ruang dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan dosen mata kuliah juga harus memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang memiliki berprestasi atau aktif selama kegiatan pembelajaran, karena apresiasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap terbentuknya rasa percaya diri mahasiswa. Mahasiswa juga perlu dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bagaimana mahasiswa harus bekerja sama dengan anggota lain dalam satu tim dalam hal; berdiskusi tentang tugas yang diberikan , bekerjasama dalam menyelesaikan makalah atau artikel dalam kelompok, melakukan pengamatan, melakukan wawancara, hingga merumuskan kesimpulan dari materi atau tugas yang diberikan. Pengalaman belajar seperti ini sangat membantu membentuk sikap *kooperatif* dalam bersaing secara sehat karena mereka dihadapkan pada pengalaman yang nyata untuk menghargai segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Selama kegiatan proses pengembangan kematangan intelektualnya, peserta didik perlu dipacu kemampuan berfikirnya secara logis dan sistematis.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dosen pengampu mata kuliah harus memberi arahan yang jelas sehingga mahasiswa dapat mencari, menemukan dan memecahkan persoalan yang diberikan secara logis dan ilmiah. Salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran yakni bagaimana mahasiswa terlatih berpikir secara *deduktif* dan *induktif*, artinya selama kegiatan belajar mengajar mahasiswa harus diarahkan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempelajari materi pelajaran melalui pengalaman karena dengan cara seperti ini mereka dapat secara langsung dihadapkan pada suatu konflik yang nyata saat berada dilapangan. Mahasiswa juga disediakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan rasa ketertarikan mereka dalam berdiskusi, melakukan penelitian dan kegiatan lain yang diarahkan untuk menarik kesimpulan secara *deduktif* maupun *induktif*. Mahasiswa juga harus diberi *internalisasi* dan keteladanan dimana mereka dapat berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga dapat membentuk semangat loyalitas, toleransi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam diri mahasiswa, karena dalam pendekatan ini dosen pengampu mata kuliah perlu menyesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang

berlangsung dengan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka.

Kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Asia Timur yang berlangsung pada semester III Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh oleh mahasiswa belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan masih banyaknya mahasiswa pada Program Studi yang memperoleh nilai belum maksimal, hal ini dapat lihat pada tahun akademik 2021/2022 yang merupakan mahasiswa angkatan 2021 Ganjil, nilai mata kuliah Sejarah Asia Timur dari 11 peserta yang mendapatkan kategori A hanya 3 mahasiswa, kategori B ada 2, kategori C ada 4 orang dan ada yang mendapat nilai D 2 orang. Begitu juga dengan mahasiswa angkatan tahun akademik 2022/2023, di mana jumlah peserta setelah ditambah dengan mahasiswa lama yang mengulang mata kuliah Sejarah Asia Timur, mahasiswa yang mendapat nilai A sebanyak 8 orang, yang memperoleh nilai B sebanyak 4 mahasiswa, dan memperoleh nilai C sebanyak 2 mahasiswa.

Tahun akademik 2023/2024, mahasiswa yang memprogram mata kuliah Sejarah Asia Timur berjumlah 11 mahasiswa, dan berdasarkan hasil akhir yang dicapai oleh mahasiswa pada proses pembelajaran, dengan perincian mahasiswa yang memperoleh nilai A sebanyak 5 mahasiswa, memperoleh nilai B sebanyak 4 mahasiswa, dan mahasiswa yang memperoleh nilai C sebanyak 2 mahasiswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran *Inkuiri* dalam sistem pembelajaran mata Kuliah Sejarah Asia Timur, dosen pengampu mata kuliah sangat mengharapkan adanya peningkatan presentase pada mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Agar tujuan tersebut dapat terwujud, maka dosen pengampu mata kuliah sejarah Asia Timur perlu untuk melakukan penelitian dengan “Penerapan Metode *Inkuiri* Dalam Pembelajaran Sejarah Asia Timur Pada Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila, selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dikelas.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan strategi penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di program studi pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila, pada semester III tahun Akademik 2023/2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perkembangan IPK Mahasiswa, kesiapan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Inkuiri*, penggerjaan tugas mahasiswa, sumber yang digunakan, dan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar di

kelas. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran pada mata kuliah sejarah asia Timur.

3. HASIL PENELITIAN

Mata kuliah Sejarah Asia Timur, akan diprogramkan oleh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sejarah di semester III. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas terkhususnya mahasiswa yang memprogramkan mata kuliah Sejarah Asia Timur, maka sangat perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran melalui metode *inkuiri*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, lingkungan fisik ruang pembelajaran program studi pendidikan sejarah kurang mendukung berlangsungnya kegiatan belajar dikelas. Hal ini dikarenakan ruang perkuliahan Program Studi Pendidikan Sejarah bersampingan dengan kantin kampus yang cukup ramai dikunjungi oleh seluruh mahasiswa STKIP Sinar Pancasila, sehingga cukup menganggu kegiatan pembelajaran. Sedangkan sarana dan prasarana ruang kelas cukup memadai, karena tersedianya LCD beserta perangkatnya yang dapat dipakai untuk kegiatan pembelajaran. Sedangkan masalah sumber belajar yang tersedia di jurusan masih sangat terbatas, dan belum memiliki laboratorium sejarah yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Hal demikian sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mahasiswa ketika diminta untuk mencari sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah, sehingga mahasiswa pada program studi pendidikan sejarah STKIP Sinar Pancasila harus mencari sumbernya di luar dari kampus. Demikian juga dengan media pembelajaran yang tersedia masih terbatas kuantitasnya, sehingga tidak setiap dosen dapat menggunakan alat dan media dalam waktu yang sama, dan begitu pula dengan sumber yang dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah masih sangat rendah.

Secara umum, proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dengan pendekatan Inkuiiri, membantu mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti dalam diskusi kelompok dan aktif dalam menyalurkan pendapat mereka terkait dengan materi yang diajarkan. Terkait dengan penerapan metode inkuiiri dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Asia Timur, mahasiswa menganggap metode yang diterapkan baik cukup efektif, dimana dapat membangkitkan sikap berpikir kritis dari mahasiswa program studi selama proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pengajar sejarah dalam membantu siswa memahami konsep sejarah terkhususnya pada mata kuliah sejarah asia timur yaitu dengan menghadirkan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman

mahasiswa terhadap konsep dasar materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik (Zagoto, Yarni & dakhi, 2019). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh pengajar yaitu dengan *inkuiri*, karena lebih fokus menekankan pada aktivitas mahasiswa, dimana mahasiswa dilatih untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri sehingga dapat memberikan pemahaman kepada mereka terkait dengan mata kuliah Sejarah Asia Timur (Gulo & Waruwu, 2022).

Begitu pula dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah berkaitan dengan materi yang diberikan, mahasiswa program studi pendidikan Sejarah memberikan respon yang sangat positif terkait dengan strategi penerapan *inkuiri* ini cukup positif, namun faktor pendukung dalam penerapannya masih sangat terbatas, yang berdampak pada kegiatan pembelajaran kurang maksimal. Salah satu faktor pendukung yang belum dimiliki oleh program studi pendidikan sejarah STKIP Sinar Pancasila adalah laboratorium sejarah dan perpustakaan yang belum menyediakan sumber bacaan bagi mahasiswa, hal tersebut menyebabkan mahasiswa pada program studi terkhususnya mahasiswa yang memprogram mata kuliah Sejarah Asia Tmuran lebih banyak memilih mencari sumber belajar di luar dari program studi dan Institut.

Faktor tersebut menyebabkan ketertinggalan pembelajaran ilmu-ilmu sosial dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Melalui pengembangan metodologi dengan strategi *inkuiri*, pengajar mengharapkan mahasiswa tidak lagi tergantung pada faktor pendukung yang bersifat teknis, tetapi lebih kepada substansinya dalam pembelajaran. Jumlah mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Asia Timur sebanyak 11 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa semester III pada tahun akademik 2021/2022, dan pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 12 mahasiswa pada semester III dan ada penambah 2 mahasiswa semester atas yang mengulang atau memperbaiki sehingga total mahasiswa semester III pada tahun akademik 2022/2023 sebanyak 12 mahasiswa yang memprogram Mata Kuliah Sejarah Asia Timur. Dalam penerapan metode *inkuiri*, di tahun akademik 2023/2023 dimana mahasiswa berjumlah 11 mahasiswa yang dibagi menjadi 5 kelompok di mana terdapat 4 kelompok yang berjumlah 2 anggota sedangkan 1 kelompok berikutnya berjumlah 3 anggota. Kelompok ini relatif kecil dan strategi perkuliahan direncanakan oleh dosen mata kuliah dengan dua fase yaitu fase pertama pembelajaran sampai ujian tengah semester, dan fase kedua pembelajaran sampai akhir semester.

Strategi penelitian dengan tindakan kelas melalui penerapan metode *inkuiri*, dilaksanakan 2 tahap kegiatan dengan dua siklus kegiatan pembelajaran, di mana pada siklus pertama, kelompok diskusi yang mempresentasikan hasil kerja mereka sebanyak 3 kelompok,

sedangkan 3 kelompok berikutnya mendapat kesempatan pada kegiatan pembelajaran siklus ke 2, dan pada tahap ke 2 yakni kegiatan ujian tengah semester sampai kegiatan akhir semester, merupakan tahap pasca penelitian menggunakan metode *inkuiri* dengan berbagai perbaikan-perbaikan setiap siklusnya.

Dalam penerapan strategi metode pembelajaran *inkuiri*, ke 5 kelompok yang ditugaskan dalam mencari sumber dan mengumpulkan hasil tugasnya tepat waktu . Hal ini terlihat pada keaktifan kelompok dalam mengumpulkan tugas makalah diskusinya tepat pada waktu yang disepakati bersama, yaitu jangka waktu yang diberikan oleh dosen mata kuliah selama 2 kali pertemuan atau minggu untuk mahasiswa untuk mencari dan mengumpulkan sumber sesuai dengan materi yang diberikan, mempelajarinya, dan menyusunnya dalam sebuah makalah diskusi.

Berdasarkan pada data kualitatif diatas, maka dapat menunjukkan adanya keseriusan mahasiswa program studi pendidikan sejarah semester III dalam melaksanakan strategi *inkuiri* yang lebih memberi ruang pada mahasiswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap penerapan 1 (siklus I), dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok cukup aktif dalam memaparkan hasil diskusi kelompok mereka dengan bobot penilaian rata-rata mendapatkan kategori baik atau 3. Penilaian ini berdasarkan pada kemampuan kerja tim, kemampuan dalam mempertanggungjawabkan isi makalah mereka dan kemampuan dalam mengatur jalannya diskusi, dan kualitas dari makalah yang disajikan cukup baik dengan sedikit rekomendasi perbaikan pada sistematis penulisan saja. Pada Kegiatan Siklus 2 penerapan metode *Inkuiri*, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi selama pelaksanaan tindakan siklus 1, dan usul saran yang diberikan kepada setiap kompok untuk menggunakan media belajar dalam menjelaskan konsep pada setiap kegiatan diskusi.

Berdasarkan saran yang diberikan, maka pada siklus kedua ini, setiap kelompok dalam presentasi mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kegiatan belajar yang berlangsung pada siklus pertama. Pada kegiatan pembelajaran sejarah Asia Timur, berlangsung secara impresif, dan terjadinya kegiatan pembelajaran yang timbal balik dalam kelompok. Berdasarkan hasil penilaian dari dosen mata kuliah Sejarah Asia Timur terkait dengan keatifan kelompok dalam diskusi adalah kelompok yang ke 4. Berdasarkan keaktifan dari kelompok yang ke 4 ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Inkuiri* pada siklus 2 ini manambah baiknya proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada Mata Kuliah Sejarah Asia Timur.

Pembelajaran dengan strategi *inkuiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan semua anggota diskusi untuk memiliki pengalaman belajar dalam

menemukan konsep materi berdasarkan masalah yang diberikan oleh dosen mata kuliah (Siswantoro, 2020). Pembelajaran inkuiiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan pengajar memberikan motivasi untuk semua anggota memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi pendidikan sejarah terkait dengan pengembangan model dan penerapan strategi inkuiiri dalam mata kuliah Sejarah Asia Timur, pada umumnya semua mahasiswa memberikan respon positif atau senang dengan pengembangan proses pembelajaran dengan strategi Inkuiiri, dimana mahasiswa ditantang untuk lebih aktif, dan kreasi serta disiplin dalam mencari sumber, bekerjsama dalam tim, dan juga mereka dilatih untuk dapat menyampaikan ide pemikiran mereka dalam kerja tim maupun saat presentasi didepan kelas.

Pembahasan

Perkembangan global yang semakin maju saat ini khususnya dalam dunia pendidikan Perguruan Tinggi, turut menjadi sebab munculnya berbagai perspektif dari masyarakat terkait dengan kegiatan pengajaran sejarah pada program studi pendidikan sejarah atau ilmu ilmu ilmu sosial lainya. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka seorang pengajar sejarah perlu memperluas wawasannya dalam kegiatan pengajaran sejarah misalnya, seorang pengajar harus mampu melakukan peninjauan secara mendalam terkait dengan suatu peristiwa yang terjadi pada masa silam, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat di masa depan (Afandi: 2018). Penekanan di atas merupakan hakekat dari tujuan pendidikan Indonesia dalam mempersiapkan pendidikan yang baik bagi generasi penerus, karena setiap kejadian yang terjadi di masa lampau menjadi guru terbaik dan menjadi salah satu perspektif yang strategis dalam kegiatan pengajaran sejarah (Djoko Suryo: 2005). Perkembangan pendidikan yang semakin maju saat ini, keterlibatan dari seorang pengajar berdasarkan bidang ilmunya dituntut harus memiliki kreatifitas dan inovatif dalam menetukan dan menggunakan model serta metode mengajar yang sesuai dengan isi materi yang ada sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan strategi *inkuiiri* pada kegiatan belajar mengajar mata kuliah Sejarah Asia Timur menunjukkan keterlibatan aktif dari mahasiswa semester III selama proses pembelajaran berlangsung, dimana selama kegiatan belajar mahasiswa dituntut untuk lebih berperan aktif pada semua proses pembelajaran berlangsung, namun tidak terlepas dari bimbingan serta arahan

dari dosen pengampu mata kuliah. Pendampingan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah seperti pada kegiatan; memberikan informasi terkait cara menemukan atau mencari sumber terkait, menemukan dan menentukan masalah, dan menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan kemampuan interpretasi dari masing-masing mahasiswa. Persepsi *inkuiri* ini berdasarkan pada pemahaman bahwa walaupun kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah mengalami perubahan pandangan dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar (*konvensional*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, akan tetapi peran pengajar atau dosen tidak dapat digantikan oleh apapun (Afandi, 2018). Pemahaman diatas, selaras dengan teori belajar pada umumnya, di mana metode *inkuiri* menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran, sebab memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk menemukan jawaban secara mandiri (Soewarso, 2000). Hal senada juga di sampaikan oleh Sarifah dalam artikelnya, bahwa model atau strategi yang pas digunakan oleh pengajar pada kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor partisipasi aktif mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan ilmiah dengan cara melakukan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang disajikan (Sarifah, 2023).

Dalam penerapan strategi *inkuiri* pada proses pembelajaran, dosen pengampu mata kuliah menyampaikan materi ajarnya tidak sampai pada materi yang final, namun pada metode *inkuiri* mahasiswa dilatih dan diberi peluang untuk sendiri mencari cara dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah, sedangkan pengajar hanya bertindak sebagai pengarah, mediator, dan fasilitator, dalam memberikan informasi yang relevan, sesuai dengan materi yang disajikan. Uraikan di atas, senada dengan penjelasan dari Usroni pada penelitiannya bahwa, dalam penerapan strategi ini, dosen pengampu mata kuliah hanya akan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Semua mahasiswa wajib bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan melakukan eksperimen untuk menemukan kesimpulan atau hasil akhir dari permasalahan yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi siswa dapat dikembangkan melalui model *inkuiri* terbimbing (Usrotin, 2013).

Berdasarkan uraian singkat hasil penelitian di atas, maka cukup jelas bahwa penerapan strategi *inkuiri* memberikan kebebasan yang besar kepada seluruh mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, namun tetap dalam bimbingan, arahan, dari dosen pengampu mata kuliah selama proses pembelajaran. Hal yang serupa juga terjadi pada kegiatan belajar mengajar mata kuliah Sejarah Asia Timur semester III, di mana menunjukkan tanda-tanda dan kecenderungan yang mengacu pada konsep *inkuiri* berpola interpretatif, artinya selama proses pembelajaran dengan metode *inkuiri* tidak melepaskan strategi

ekspositori yang mengkondisikan peran dari dosen mata kuliah selama berlangsungnya pembelajaran sehingga mahasiswa mendapat arahan yang jelas terkait dengan mata kuliah yang ditempuhnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis Penggunaan strategi *Inkuiri* pada saat proses kegiatan Pembelajaran Sejarah Asia Timur pada mahasiswa semester III Tahun akademik 2023/2024 Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila, maka disimpulkan bahwa penggunaan metode *inkuiri* dibuka dengan strategi ekspositori dan ditutup dengan penerapan strategi *inkuiri* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran Sejarah Asia Timur di Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Sinar Pancasila berlangsung. Dalam penyampaian materi awal dosen terlibat aktif untuk memberikan informasi, dan arahan terkait aktivitas apa saja yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama perkuliahan sejarah Asia Timur, dan pada bagian mana saja mahasiswa harus mengambil peran secara penuh. Dari hasil analisis selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam merumuskan masalah sesuai dengan materi yang ditugaskan oleh dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa belajar menyusun jawaban sementara dari masalah yang dihadapi, memperjelas dan menguraikan secara singkat berdasarkan hasil yang mereka peroleh , melakukan uji terhadap hasil sementara yang mereka kumpulkan, memberikan pembuktian, dan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis mereka. Melalui strategi *inkuiri* yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran sejarah asia timur ini, meninggalkan kesan yang cukup baik bagi seluruh mahasiswa semester III dan semester V yang memprogram ulang mata kuliah tersebut, karena selama proses pembelajaran Sejarah Asia Timur berlangsung seluruh mahasiswa terlibat aktif sesuai dengan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu matakuliah maupun tugas yang diberikan oleh ketua kelompok dalam diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa program studi pendidikan sejarah terkait dengan penerapan strategi *inkuiri* dalam mata kuliah Sejarah Asia Timur, semua mahasiswa memberikan respon positif atau senang dengan pengembangan proses pembelajaran dengan strategi *Inkuiri*, dimana semua mahasiswa ditantang untuk lebih aktif, dan kreasi serta disiplin dalam mencari sumber, bekerjsama dalam tim, dan juga mereka dilatih untuk dapat menyampaikan ide pemikiran mereka dalam kerja tim maupun saat presentasi didepan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah Asia Timur melalui penerapan metode inkuiiri di Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UM Mataram. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Kependidikan*, 6(1), 78–87. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v6i1.145>
- Banathy, B. H. (1992). *A systems view of education: Concepts and principles for effective practice*. Educational Technology Publications.
- Budiono, & Yulelawati, E. (1999). Penyusunan kurikulum berbasis kemampuan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (19), 1–12.
- Dahlan, M. D. (1999). *Model-model mengajar*. Diponegoro.
- Freire, P. (1999). *Politik pendidikan: Kebudayaan, kekuasaan, dan pembebasan* (A. Prihantoro, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Gunning, D. (1978). *The teaching of history*. Cronhelm.
- Hariyono. (1992). Pengajaran sejarah dan egenwelt subjek-didik. *Historika*, 1(1), 1–15.
- Kartodirdjo, S. (1982). *Pemikiran dan perkembangan historiografi Indonesia: Suatu alternatif*. PT Gramedia.
- Maarif, A. S. (1995). *Historiografi dan pengajaran sejarah*. FPIPS IKIP Yogyakarta.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi model pembelajaran inkuiiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31. <https://doi.org/10.26740/pensa.v11i1.46474>
- Siswantoro, E. (2020). Pembelajaran aktif berbasis inkuiiri dengan model pencapaian konsep untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VI sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(1), 26–33.
- Soewarso. (2000). *Cara-cara penyampaian pendidikan sejarah untuk membangkitkan minat peserta didik mempelajari sejarah bangsanya*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Surakhmad, W. (2000). *Metodologi pengajaran nasional*. UHAMKA Press.
- Usrotin, D., Wiyanto, & Nugroho, S. E. (2013). Penerapan pembelajaran melalui kegiatan laboratorium inkuiiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama. *Unnes Physics Education Journal*, 2(3), 68–73. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/uepj/article/view/2933>
- Wineburg, S. (2001). *Historical thinking and other unnatural acts: Charting the future of teaching the past*. Temple University Press.